

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA TEMA 3 SUBTEMA 2 DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING SISWA KELAS IV

Oleh,
Elya hasanah¹, Lola delia, Anggun Azzahra³
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu¹²³
Email: elyahasnanah33@gmail.com¹

Ringkasan

Penelitian ini bertujuan untuk mencapai hasil belajar Topik 3 Subtopik 2 siswa Kelas IV melalui model pembelajaran berbasis masalah. Penelitian ini merupakan penelitian praktik kelas yang juga dilaksanakan dalam dua siklus setiap konferensi, dan terdapat tiga siklus. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas 4 SDN 60 Kota Bengkulu. Langkah selanjutnya adalah uji validitas hasil. Siklus 1 berjumlah 40 soal dan 20 soal valid dan Siklus 2 berjumlah 15 soal valid. Uji reliabilitas siklus 1 menghasilkan nilai terendah 59,62 dan lebih tinggi 92,31, dan siklus 2 menghasilkan nilai terendah 77,41. Kinerja pembelajaran yang dilakukan pada kondisi awal perilaku guru sebesar 75% dan perilaku siswa sebesar 70%. Pada siklus 1 perilaku guru dalam proses pembelajaran sebesar 80,12% pada pertemuan pertama dan 85% pada pertemuan kedua. 25% perilaku siswa pada siklus I atau 73%. Pada sesi kedua siklus 2 sebesar 85%. Siklus 2 yang dilakukan guru pada sesi pertama sebesar 100% dan pada sesi kedua sebesar 100%. Perilaku siswa pada pelajaran pertama dan kedua 100% sesuai dengan hasil penelitian, menunjukkan peningkatan hasil belajar pada muatan IPA khususnya pada subtopik 2. Kondisi awal adalah 25% siswa mencapai standar kelulusan pada siklus 1, jumlah siswa yang lulus meningkat menjadi 75%, dan 100% lulus pada siklus 2. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran problem based learning menjadikan siswa lebih aktif, memahami permasalahan, dan meningkatkan hasil belajar pada muatan IPA.

Kata Kunci: hasil belajar ipa, model based learning kelas IV

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran tematik terpadu. Pada kurikulum 2013, pembelajaran akan lebih berpusat pada siswa dan mencakup pembelajaran kontekstual, khususnya terkait pembelajaran tematik. Pramudya, Erviyanti, dkk (2019), Pedoman Penerapan Kurikulum 2013, berfokus pada lima tahapan pembelajaran, dimulai dari mengamati, mengajukan pertanyaan, melakukan percobaan, mengumpulkan dan menghubungkan informasi, dan mengkomunikasikan. Mulyasa dalam Pramudya, Erviyanti dkk (2019), Pembelajaran pada Kurikulum 2013 memerlukan perubahan pola pembelajaran yang berpusat pada guru (TCL) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (SCL). Kurikulum 2013 mengikuti model pembelajaran terpadu. Dengan kata lain, berbagai isi pembelajaran digabungkan untuk

menghasilkan pembelajaran tematik yang komprehensif Pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai pembelajaran yang melibatkan konsep pembelajaran terpadu, menggunakan tema-tema untuk menghubungkan beberapa mata pelajaran sedemikian rupa sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi siswa Secara ringkas dapat dikatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan gabungan dari beberapa isi pengajaran Implementasinya menitikberatkan pada partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran sehingga memperoleh pengalaman langsung dan terlatih dalam menggunakan ilmu yang dimilikinya Saya menemukan dan belajar tentang diri saya sendiri karena model ini bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan fakta yang ada di dunia nyata. Oleh karena itu, sangat penting untuk memadukan materi pembelajaran IPA dengan model PBL karena pembelajaran IPA memungkinkan siswa mempelajari tentang IPA yang terjadi di alam dan lingkungan sekitarnya. Kegiatan pembelajaran IPA dapat dikaitkan langsung dan opsional diterapkan pada model pembelajaran PBL.

Ketika kegiatan pembelajaran dilaksanakan, siswa termotivasi untuk berpikir kritis, dan interaksi dalam kegiatan kerja kelompok juga dapat mengembangkan proses berpikir yang lebih baik pada setiap siswa. Melihat manfaat yang ditawarkan program PBL ini, maka dapat dikatakan pembelajaran di sekolah khususnya pembelajaran IPA lebih baik. Hubungan antara model PISM dengan pembelajaran IPA sangatlah sederhana. Saat kami menerapkan model PBL. Pembelajaran IPA meningkatkan hasil belajar dan pembelajaran di kelas Selama pelaksanaan pembelajaran di Kelas IV SDN 60 KOTA BENGKULU, proses pembelajaran yang dilakukan oleh ilham dan nabila sudah sangat baik, namun masih terdapat kekurangan pada mata pelajaran pilihan khususnya pada pembelajaran IPA.

Dalam proses pembelajaran IPA, guru hanya lalai menjelaskan, lalu mengajukan pertanyaan dan jawaban kepada siswa tanpa mengubah apa pun atau menggodanya. Metode pembelajaran ini memungkinkan guru untuk membuat materi akademik dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dengan cepat meningkatkan minat belajar dan mempengaruhi penilaian pembelajaran selanjutnya. Hal ini dibuktikan dengan hasil penilaian siklus PEA yang berjumlah 22 siswa. Hanya tujuh siswa yang telah menyelesaikan siklus PEA dan 15 siswa lainnya belum menyelesaikan 70 KKM yang ditetapkan sekolah. Kalau dilihat tingkat kelulusan siswa jenjang IV jenjang IPA hanya 50%.

Mengingat permasalahan yang ada di SDN 60 KOTA BENGKULU, maka penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta Kelas IV Dirik. Solusi untuk masalah ini adalah model PRI. Mengajukan pertanyaan, mengemukakan masalah, dan melibatkan semua orang membuat kelas tetap aktif dan memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk melakukan kegiatan kelompok. Model FBI diterapkan karena permasalahan dan kesimpulan Mosdell PBL juga harus diterapkan dalam kehidupan siswa sehari-hari. Mata pelajaran IPA sangat relevan jika dipadukan. Pola seperti itu menjamin pembelajaran kreatif di kelas dan membuat aktivitas.

Dari permasalahan tersebut dalam SDN 60 KOTA BENGKULU dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dan pengetahuan setiap orang yang berkaitan dengan kegiatan belajar selama melaksanakan proses pembelajaran pada Kelas. Ada dua hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu internal dan eksternal. "Internal" mengacu pada apa yang ada dalam diri siswa itu sendiri, dan "eksternal" mengacu pada apa yang mempengaruhi siswa di luar. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang mengajarkan tentang realitas dan fakta yang ada di alam berdasarkan pengetahuan ilmiah. Perencanaan berbasis masalah (PBL) adalah model yang berfokus pada kegiatan pemecahan masalah. Model PBL bertujuan untuk memberikan permasalahan yang membantu siswa berpikir kritis selama

kegiatan pembelajaran. Umumnya permasalahan yang dibahas adalah permasalahan lingkungan sekitar.

METODE KEGIATAN PKM

Metode penelitian yang peneliti digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar focus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

Kemudian teknik pengambilan data yang dipakai yaitu:

- Observasi

Observasi dilakukan dengan melihat langsung di lapangan.

- Interview (wawancara)

- Dokumentasi

Teknik interview ini dilakukan secara tatap muka melalui Tanya jawab antara peneliti dengan narasumber atau sumber data. Interview dilakukan kepada: siswa.

Alasan peneliti mengangkat tema tentang program based learning (PBL) Pada Peserta Didik ini Karena Peneliti ingin mengetahui apa Masalah terbesar tentang Meningkatkan pengetahuan para siswa tentang pembelajaran IPA pada anak sekolah dengan penjelasan, presentasi dan demonstrasi bagaimana melakukan proses belajar IPA.

HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Penelitian diawali dengan melakukan observasi awal terhadap proses pembelajaran siswa kelas IV SD Negeri 60 Kota Bengkulu khususnya pada pembelajaran IPA. Observasi yang dilakukan pada siswa kelas 4 SD Negeri 60 kota Bengkulu Nomor 6 pada semester I tahun ajaran 2023/2024 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA rendah, rendahnya kinerja ini disebabkan masih banyaknya siswa yang belum memenuhi standar hasil belajar minimal yang ditetapkan, yaitu 75. Hasil belajar siswa Kelas IV dibahas di bawah ini.

Sebagai pertimbangan untuk meningkatkan pembelajaran pada Siklus II, kami menggunakan model PBL (problem based learning) terkait aktivitas dan hasil belajar siklus I Siswa berjumlah Model PBL yang diterapkan pada pembelajaran IPA dengan materi ekologi selama proses pembelajaran Siklus I belum menunjukkan keberhasilan yang optimal karena indikator keberhasilan pada penelitian ini belum tercapai.

Berdasarkan temuan hasil pretest siklus I mengenai tes hasil belajar siswa, maka dapat dikatakan bahwa proporsi tes hasil belajar individu siswa adalah sebagai berikut.

TABEL 4.2 HASIL BELAJAR TES AWAL (PRETEST)

Nilai		Keterangan	pretest	
			Frekuensi	Persentase
≥ 70		Tuntas	0	0%
< 70		Tidak Tuntas	20	100%
Jumlah			20 Orang	100%

Berdasarkan tabel di atas maka di deskripsikan bahwa siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 dengan kriteria tuntas dari 20 orang siswa adalah 0 oranmg (0%) dan ayng mendapat nilai < 70 dengan kriteria tidak tuntas adalah 20 orang (100%).

TABEL 4.3 HASIL BELAJAR TES AKHIR (Post-Test)

Nilai		Keterangan		Pretest	
				Frekuensi	Persentase
≥ 70		Tuntas		15	75%
< 70		Tidak Tuntas		5	25%
Jumlah				20 Orang	100%

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang memperoleh nilai di atas 70 pada kriteria keluar mempunyai nilai akhir 15 dari 20 (75%), dan siswa yang memperoleh nilai < 70 mempunyai nilai akhir di atas 70.jelas).

Pada penelitian ini dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning pada pembelajaran IPA siswa kelas 4 SD Negri 2 Sidoharjo digunakan rumus rata-rata dan simpangan baku untuk menghitung tuntas atau tidaknya hasil belajar siswa secara signifikan, membuat penilaian berdasarkan hasil. Kelas eksperimen dari kegiatan sebelumnya

Tabel 4.4 Nilai Rata-Rata Dan Simpangan Baku.

Variabel	Rata-rata	Simpangan baku
Pre-test	52,79	8,94
Post test	77,41	9,30

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tes awal (Pre-test) nilai rat-rata 52,79 dan simpangan baku 8,94 sedangkan pada tes akhir (post test) nilai rata-rata 77,40 dan simpangan baku 9,30.

keterampilan awal diperoleh melalui tes dalam pembelajaran IPA sebelum tes diberikan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Dua puluh siswa berpartisipasi dalam tes pertama. Pengujian awal dilakukan untuk mengetahui apakah kelas mempunyai keterampilan awal yang sama sebelum model pembelajaran diterapkan.

Dari hasil perhitungan sebanyak, skor terendah yang diperoleh siswa adalah 32,69, skor tertinggi 65,38, skor rata-rata 52,79, dan keterampilan siswa diperoleh melalui penerapan sebelum pembelajaran. Model pembelajaran berbasis masalah belum mencapai derajat.

Efektivitas tindakan dan langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran ini sangat efektif, terlihat pada contoh berikut.

1. Proses pembelajaran yang berpusat pada siswa meningkatkan motivasi belajar siswa dan membuat mereka lebih terlibat. Saya aktif terlibat dalam pembelajaran.

2. Pemilihan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada program pembelajaran ini akan mendorong berpikir kritis pada siswa Anda.

Hal ini terlihat pada kegiatan tanya jawab. Siswa dapat menjawab pertanyaan guru tanpa ragu-ragu, dan kegiatan diskusi dan presentasi memungkinkan siswa untuk memberikan pendapat dan masukan.

3. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan beragam akan meningkatkan minat dan keinginan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

Pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan permasalahan dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk mempelajari berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan dari Bahan Ajar Guru dalam pembelajaran berbasis masalah bertugas menyajikan masalah, memberikan pertanyaan, membimbing dialog, membantu menemukan masalah, dan memberikan kesempatan penelitian. Selain itu guru juga memberikan dukungan dan dorongan yang dapat menumbuhkan tumbuhnya rasa ingin tahu dan intelektual siswa (Sudarman, 2007)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa terdapat 10 orang siswa yang kurang memiliki motivasi belajar sehingga mempengaruhi hasil belajarnya. Dilihat dari kehadirannya, siswa jarang menghadiri pelajaran karena beberapa faktor lain.

Dengan hasil terkait media e-learning berbasis PBL hal ini dapat berdampak pada hasil belajar siswa. Masing-masing siswa mencapai hasil belajar yang jauh lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Dari hasil yang diperoleh tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan media PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri 60 kota Bengkulu.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa masuk akal untuk menerapkan media pembelajaran Based learning materi pelajaran IPA (IPA). Flora dan fauna disekitarnya mampu meningkatkan hasil belajar 70% siswa SD Negri 60 Kota Bengkulu. Hal ini terlihat dari angka ketuntasan sebesar dan peningkatan aktivitas siswa pada setiap tingkatnya sebesar 70%.

Dari hasil belajar yang dicapai oleh aktivitas siswa dan guru, terdapat peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar keterampilan awal (pre-test) sebanyak , dengan skor rata-rata sebelum perlakuan sebesar 52,79 dan meningkat sebesar 77,41 setelah diberikan perlakuan sebesar 52,79 dengan skor rata-rata siswa sebesar 77,41. Dari hasil yang diperoleh dapat dikatakan bahwa pembelajaran IPA dengan model PBL(pembelajaran based learning) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD 60 Kota Bengkulu sebanyak siswa 20 orang.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Rizalul Kamal dkk, (2022). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Organ Gerak Manusia Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar.

https://www.researchgate.net/publication/365998443_Peningkatan_Hasil_Belajar_IPA_Materi_Organ_Gerak_Manusia_melalui_Model_Pembelajaran_Problem_Based_Learning_pada_Siswa_Sekolah_Dasar

- Aisah. (2022). Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas v SDN 1 batembat.
<https://files1.simpkb.id/guruberbagi/rpp/583229-1670575085.pdf>
- Alvi Maulidia dkk,(2019). Inovasi Pembelajaran Fisika Melalui Penerapan Model PBL(problem based learning). Dengan Pendekatan Stem Education Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Elastisitas dan Hukum Hooke di SMA. Seminar Nasional pendidikan Fisika.
- Dani Kusuma dkk, (2022). Model pembelajaran berbasis masalah(PBL) hasil belajar pembelajaran IPA. Jurnal cakrawala pendas.
- Dina Gerson dkk,(2021). Implementasi Model Pembelajaran Teams Games Tournamen (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dalam Tema Makanan Sehat di Kelas V SD Negeri Nafar.Kamboti Of Journal Education Research and Development(KJERD).
- Fravitasari, A. F., Harjono, N. & Airlanda, G. S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Muatan IPA Tema 8 Sub Tema 1 Kelas 4. Journal for Lesson and Learning Studies.
- Gentri Dhera Lintyasari, S.Pd.(2022). Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V pada tema 4 Sehat itu Penting Sub tema 1 Peredaran Darahku Sehat Materi peredaran darah manusia melalui model problem based learning di SDN 1 Wanogara Wetan. Bets practise.
- Hayatul Husna. (2023). Peningkatan hasil belajar siswa melalui model problem based learning pada pembelajaran IPA tentang ekosistem kelas v SDN 067251 medan deli.seminar nasional LPPM UMMAT.
- Indah Dwi Lestari dkk,(2020). Analisis Higher Order Thingking Skills Pada Instrumen Evaluasi Muatan Ipa Kelas IV Sekolah Dasar.
- Indri Anugraheni.(2018).Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar.Jurnal Ilmiah.
- Janner Agustinus Sinaga dkk,(2022). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Shareterhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 3 Sub Tema 2 Keberagaman MakhluK Hidup di Lingkunganku di Kelas IV SD Negeri 091465 Parapat Tahun Ajaran 2022/2023. Jurnal Pendidikan dan Konseling.
- Leksita Sari dan Irwan Koto.(2023).Analisis Unsur STEAM dan Literasi Sains dalam Buku Tematik Siswa Kelas IV Pada Tema 3 Peduli Terhadap MakhluK Hidup Muatan Pelajaran IPA SD. Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar.
- Lili Fajrudin dkk, (2022). Penggunaan Media Torso Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Organ Pencernaan di SD Negeri Bojongjengkol 03 Kabupaten Bogor.JPEE(Journal Of Profesional Elementary Education).
- Nia Turini dkk, (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Sidoharjo.JESE Linggau Jurnal Of Elementary School education.
- Nil Luh Esi Yani.(2021). Penerapam Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajaran IPA Siswa Kelas IV SD N 3 Bantiran. Jurnal Mahasiswa Prodi PGSD.

- Nugraheni, I. (2018). Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *A Journal of Language, Literature, Culture, and Education*.
- Prihatin Sulistyowati.(2018). Pengembangan Ajar Modul Berbasis Contextual Teaching And Leaning(CTL) Kelas IV Tema Subtema 1. *Jurnal Pendidikan(Teori dan Praktik) Volume 3 Nomor 1*.
- Rida Sari Agustin.(2018). PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK (Penelitian Tindakan kelas pada Kelas IV tentang Tema 1 Indahnya Kebersamaan Subtema 1 : Keberagaman Budaya Bangsaku di SDN Sukamanah 02 Kabupaten Bandung).
- <https://www.semanticscholar.org/paper/PENERAPAN-MODEL-PROBLEM-BASED-LEARNING-UNTUK-DAN-IV-Agustin/2e0e6bd0f0b3ce97b4770c7208bc57611804436f>
- Selly Opalin Lumban Tobing dkk,(2022). Pengaruh Media Pembelajaran Kartu Huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Pada Pembelajaran Tematik Tema 3 Subtema 2 di SD Negeri 091488 Bah Sampuran. *Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*.
- Sitti Badriah.(2021). Meningkatkan Hasil Belajar Tema Tiga Menjadi Penemu Pada Pembelajaran IPA Melalui Model Inquiry Siswa Kelas VI SD Inpres Bunne Kabupaten Barru.CJPE: Cokroaminoto Of Primary Education.
- Sri Rahayu dkk,(2021). Keefektifan Pembelajaran Course Review Horay Bebantu Media Video Terhadap Hasil Belajar Tema 3 Subtema 1.Jurnal Sinektik.
- Sudarman Sudarman.(2018). Pembelajaran Berbasis Masalah Suatu Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah. https://www.researchgate.net/publication/323510831_problem_based_learning_suatu_model_pembelajaran_untuk_meningkatkan_kemampuan_memecahkan_masalah
- Sulista Miskin.(2023). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tema 3 Materi Struktur Tumbuhan Melalui Penerapan Media Kongkriet Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 122 Mahera Selatan. Retur To Artikel Details.
- Supriyoko.(2022).Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Tema 3 Materi Organ Pencernaan Manusia dan Hewan Manusia dan Hewan Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Problem Based Instruction(PBI). Dengan Media Kartu Pintar Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Pembelajaran dan Ilmu Pendidikan*.
- Syahdan Nugroho widya iswara dkk, (2022). peningkatan hasil belajar ipa tema 3 subtema dengan metode pembelajaran problem based learning siswa kelas iv. *Jurnal cakrawala pendas*.
- Syalma Alfina dkk,(2022). Penerapan Media Buku Pintar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Tema 3 Subtema 1 di SD Negeri 4 Klambu. *Jurnal Ilmiah PGSD Universitas Mandiri*.
- Tyas Agnitasari.(2018). Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Tema Kerukunan dalam Bermasyarakat Sdn Lontar 481 Surabaya.Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar 4.
- Ulfah Nurkhaeroni dan Ripaiyah.(2022). Sosialisasi Penggunaan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta

Didik di MA Putra Al-Isahuddiny Kendiri Kabupaten Lombok Barat. Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan.

Uswatun Hidayah dan Siti Quratul Ain.(2021). Pengembangan Media Board Game Ular Tangga Pada Materi Metamorfosis Kupu-Kupu Tema 3 Subtema 2 Kelas IV SDN 169 Pekan Baru. Jurnal Pendidikan,Sosial,dan Agama.

Yulia Mitra dan Taufina Taufik. (2020). Penerapan Model Discovery Learning(DL) dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV Sekolah Dasar (Studi Literatur). Jurnal Inovasi Pembelajaran SD.